



TARKĪB IDĀFIY DAN TARKĪB NA‘TIY DALAM KITAB SILSILAT TA‘LĪM AL-LUGHAT AL-‘ARABIYYAH AL- MUSTAWA AL-ŚĀLIŞ AL-TA‘BĪR (ANALISIS SINTAKSIS)

Sinta Nuriyah¹, Hasan Busri², Singgih Kuswardono³

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

[^sintanuriyah8910@students.unnes.ac.id](mailto:sintanuriyah8910@students.unnes.ac.id), [^hasanbusri@mail.unnes.ac.id](mailto:hasanbusri@mail.unnes.ac.id),

[^singgihkuswardono@mail.unnes.ac.id](mailto:singgihkuswardono@mail.unnes.ac.id),

Abstract

For Arabic language learners, *tarkib idafiy* and *tarkib na'tiy* are still difficult to distinguish when they are included in a sentence, especially if the sentence does not have a *syakkal*. In the research of Fauziah et al. who analyzed Nahwu's mistakes in reading Bald Arabic texts, found Nahwu's mistakes in several rules, including *Tarkib Idafiy* and *Tarkib Na'tiy*. Therefore, both are important to research. The aim of this research is to determine the type, syntactic function and grammatical markers of *tarkib idafiy* and *tarkib na'tiy* in the book *Silsilat Ta'līm Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Śāliş Al-Ta'bīr*. This research is qualitative research with a library research design. The research data is in the form of *tarkib idafiy* and *tarkib na'tiy* in the book *Silsilat Ta'līm Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Śāliş Al-Ta'bīr*. Data collection uses documentation techniques and then samples are taken. Next, it was analyzed using research instruments in the form of data cards and recapitulation sheets. The research results show that there are 611 data. However, based on the data collection technique used, namely purposive sampling, only 100 data samples were taken for research. based on type, researcher found 8 *iðafah lafziyyah* and 46 *iðafah ma'nawiyah* and 46 *na'at haqiqiy*. Based on its syntactic function, in *muðaf* there are 4 *fā'il* data, 6 *mubtada'* data, 1 *khabar* data, 7 *tābi'* data, 7 *mafūl bih* data, 11 *mafūl fih* data, 1 *mustasna* data, 1 *isim inna* data, 2 data *munāda*, and 14 *majrūr bi al-harfi* data. Then, in *man'ut* the researcher found 1 *fā'il* data, 1 *khabar* data, 1 *isim kāna* data, 12 *tābi'* data, 7 *mafūl bih* data, 1 *khabar kāna* data, 15 *majrūr bi al-harfi* data, and 7 *muðaf ilaih* data. Furthermore, based on *i'rāb* and its grammatical markers, in *mudaf* the researcher found 14 *rafa'* data with *dummah*, 23 *naṣab* data; 22 data with *fathah*, 1 data with *alif* and 17 data *jar* with *kasrah*. Meanwhile, in *man'ut* there are 8 *rafa'* data with *dummah*, 12 *naṣab* data with *fathah*, and 26 *jar* data; 25 data with *kasrah* and 1 data with *fathah*.

Keywords:

Tarkib Idafiy; Tarkib Na'tiy; Syntax; Book

PENDAHULUAN

Menurut Nuha dalam Amrullah dan Miftahuddin, bahasa Arab merupakan bahasa yang kaya akan gramatiskalnya. *Nahwu* dan *sarf* menjadi dua hal yang wajib dikuasai pembelajar bahasa Arab supaya dapat memahami bahasa tersebut. Keduanya tidak dapat dipisahkan, *nahwu* layaknya ibu bahasa Arab dan *sarf* layaknya bapak bahasa



Arab (Amrullah and Miftahuddin 2015:18).

Ilmu *ṣaraf* atau morfologi memiliki pembahasan yang berfokus pada dua hal, yakni *al-asmā' al-mutamakkinah* dan *al-afāl al-mutaṣarrifah*. *Al-asmā' al-mutamakkinah* disebut juga *al-asmā' al-mu'rābah*. Terdapat dua pembagian *al-asma'* *al-mutamakkinah* yaitu *mutamakkin amkan* atau disebut *isim munṣarif* dan *mutamakkin ghairu amkan* atau disebut *isim ghairu munṣarif*. *Al-asmā' al-mutamakkinah* memiliki lawan kata *al-asmā' al-mabniyyah*, sedangkan *al-afāl al-mutaṣarrifah* memiliki lawan kata *al-afāl al-jāmidah* (Kuswardono 2017:35).

Ilmu *nāḥwu* atau sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji seputar kata serta kelompok kata yang membentuk frasa, klausa, dan kalimat (Gani and Arsyad 2018:10). Menurut Ubudah dalam Kuswardono konsep frasa dan klausa sebagai bahasa mandiri tidak dikenal dalam tradisi Arab sebagaimana yang dijelaskan oleh teori-teori linguistik. Dalam bahasa Arab satuan gramatikal paduan kata tidak dapat disepadankan dengan frasa dan juga klausa karena mencakup konsep keduanya dalam tradisi Arab disebut *murakkab* atau *tarkīb* (Kuswardono 2019:82).

Berdasarkan unsur pembentuknya, Ubudah dalam Kuswardono menjelaskan bahwa *murakkab* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *murakkab isnādiy* (paduan kata yang ditandai hubungan predikatif), *murakkab taqyīdi* (paduan kata yang ditandai hubungan saling terikat secara fungsional), dan *murakkab ghairu isnādiy wa taqyīdi* (paduan kata yang ditandai hubungan atributif atau subordinatif). *Murakkab isnādiy* meliputi *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*, *murakkab taqyīdi* meliputi *murakkab idafiy* dan *murakkab na'tiy*, sedangkan *murakkab ghairu isnādiy wa taqyīdi* meliputi *murakkab jar majrūr*, *murakkab taḍammuniy*, *murakkab majziy*, dan *murakkab ṣawtiy*. Dalam tradisi Arab *murakkab isnādiy* dapat disepadankan dengan klausa dan *murakkab taqyīdi* serta *murakkab ghairu isnādiy wa taqyīdi* disepadankan dengan frasa (Kuswardono 2019:82–83).

Dalam penelitian yang dilakukan Khairi dkk. yang berjudul *Problems of Learning Tarakib (Phrases) Arabic for Elementary Education Students* menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat siswa dalam membuat kalimat adalah mereka belum dapat membedakan antara *tarkīb idafiy* dan *tarkīb na'tiy*, sebagaimana dalam *tarkib isnady* (*jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*) (Khairi, Zulheddi, and Salminawati 2023:161). Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan Fauziyah dkk. yang berjudul *Analisis Kesalahan Nahu Dalam Membaca Teks Arab Gundul Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang* menunjukkan bahwa ditemukan kesalahan nahu pada kaidah ‘āmil *nawāsikh*, *idafah*, *athaf*, *jar majrūr*, dan *na'at man'ūt* (Fauziah, Kusni, and Nasrullah 2023:17).

Dari kedua fenomena di atas dapat diketahui bahwa *tarkīb idafiy* dan *tarkīb na'tiy* masih dianggap sulit bagi pembelajar baik ketika hendak menyusun (*kitābah*) maupun ketika membacanya (*qirā'ah*). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kedua *tarkīb* tersebut.

Tarkīb idafiy atau sering disebut *idafah* merupakan gabungan dua kata benda atau



isim sehingga membuat pengertian yang dapat dipahami. Kata pertama disebut *mudaf* dan kata kedua disebut *mudaf ilaih* (Roji, Syaifullah, and Muttaqin 2021b:103). Menurut Ar-Rainy dalam kitabnya *Mutammimah Al Ajurumiyyah fi Ilmi Al 'Arabiyyah* disebutkan bahwa *iđafah* memiliki tiga makna yaitu untuk (و), dari (من), dan di atau pada (في) (Ar Rainy n.d.:97). Sedangkan, menurut Ghalayaini dalam kitabnya *Jami' Ad Durus Al Arabiyyah Juz 3* disebutkan bahwa terdapat empat macam makna *iđafah*, yaitu *lamiyyah* (و), *bayaniyyah* (من), *żarfiyyah* (في), dan *tasybihiyah* (ك) (Ghalayaini 1912:206–7).

Kaitannya dengan *i'rab*, *mudaf i'rabnya* fleksibel atau kondisional dengan menyesuaikan posisinya dalam suatu kalimat. Sedangkan, *mudaf ilaih* selamanya dibaca *majrūr*. Dalam mengubah *isim* menjadi *mudaf* tidak dapat manasuka. Jika berupa *isim mufrad*, *jama' taksir*, atau *jama' muannaš sālim* maka *al* atau *tanwinnya* dihilangkan. Kemudian, jika berupa *isim musanna* atau *jama' mužakkar sālim* maka *al* dan *huruf nun* dihilangkan (Umar 2018:47–48).

Menurut Ar Rainy, *iđafah* memiliki dua macam atau jenis, pertama, *iđafah lafziyyah* atau *ghairu mahdah*. Kedua, *iđafah ma'nawiyyah* atau disebut juga dengan *mahdah* (Ar Rainy n.d.:98). *Iđafah lafziyyah* adalah *iđafah* yang tidak berfaedah menta'rifkan *mudaf* dan tidak pula mentakhṣiskannya. Akan tetapi, tujuannya yaitu untuk mentakhfif atau meringankan maksudnya dengan membuang *tanwin*, *nun taṣniyah* ataupun *nun jama'* (Ghalayaini 1912:208). Sedangkan, *iđafah ma'nawiyyah* adalah *iđafah* yang memberikan faidah *ta'rif* (jika *mudaf* berupa *ma'rifat*) atau *takhṣīṣ* (jika *mudaf* berupa *nakirah*) (Ghalayaini 1912:207).

Selain *tarkib iđafiy*, yang dianggap sulit adalah *tarkib na'tiy*. *Tarkib* ini terdiri dari *na'at* dan *man'ut*. *Na'at* merupakan *tābi'* yang fungsinya mensifati *isim* sebelumnya (*man'ut*). Adapun tujuan dari penyifatan ini yaitu untuk mengkhususkan (*at-takhṣīṣ*), memuji (*al-madh*), mengasihi (*at-tarahim*), menguatkan (*at-taukīd*), dan mencela (*ad-dhamm*). *Na'at* ini terbagi menjadi dua, yakni *na'at haqiqiy* dan *na'at sababiy* (Syahdan 2019:21–22).

Na'at Haqiqiy yaitu *na'at* yang menunjukkan sifat sebenarnya pada *isim* yang diikutinya. *Na'at haqiqiy* terdiri dari tiga macam, yakni *mufrad* (*isim zāhir*), *syibh jumlah*, dan *jumlah* (*ismiyah* atau *filiyah*) (Al-Maidani and Al-Maidani 2017:137). *Na'at sababiy* yaitu *na'at* yang menunjukkan sifat bagi kata yang memiliki hubungan dengan *man'ūt*nya. Berbeda dengan *na'at haqiqiy* yang dapat berupa *mufrad*, *syibh jumlah*, dan *jumlah*, *na'at sababiy* hanya berbentuk *mufrad* saja (Al-Maidani and Al-Maidani 2017:139).

Penelitian mengenai *tarkib iđafiy* sebelumnya pernah dilakukan oleh Roji dkk. yang menganalisis *tarkib iđafiy* dalam *surah an-nisa'*. Dalam penelitian tersebut dihasilkan bahwa dari ayat 1 sampai 25 *surah an-nisa'* terdapat 16 ayat yang di dalamnya mengandung *tarkib iđafiy*. Kemudian berdasarkan makna, yang bermakna min berjumlah 8 *lafadz*, bermakna *fii* 4 *lafaz* dan makna kepemilikan ada 13 *lafaz* (Roji, Syaifullah, and Muttaqin 2021a:101). Selain itu, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Kausari dkk. meneliti *tarkib iđafiy* dan *tarkib na'tiy* dalam *surah al-kahfi*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat 250 frasa *iđafah* yang tersebar di 95 ayat dan 65 frasa



sifat yang tersebar di 38 ayat. Jenis-jenis *idafah* dalam surah *al-kahfi* ada 7 jenis, yaitu *idafah lafziyyah*, *idafah ma'awiyyah*, *idafah* dengan *taqdir huruf lam*, *min*, dan *fī*, serta *idafah* yang *mudaf ilaihnya mufrad* dan yang *mudaf ilaihnya jumlah*. Selanjutnya untuk jenis-jenis sifat yang terdapat dalam surah *al-kahfi* terdapat 5 jenis, yaitu *na'at haqiqi*, *na'at sababi*, *na'at mufrad*, *na'at jumlah*, dan *na'at syibh al-jumlah* (Kausari, Qomariah, and Deviana 2022:1138).

Berdasarkan kajian literatur di atas maka peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai *tarkib idafiy* dan *tarkib na'tiy* dari segi yang berbeda, yakni dari segi sintaksis. Peneliti memilih kitab *Silsilat Ta'līm Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Šālis Al-Ta'bīr* yang merupakan kitab karangan Dr. Abdullah Hamid bin Al Hamid karena berisi tentang bacaan-bacaan berbahasa Arab disertai latihan-latihan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa bagi pembelajar bahasa Arab.

Dalam penelitian ini akan menganalisis *tarkib idafiy* dan *tarkib na'tiy* dari segi sintaksis, meliputi jenis, fungsi sintaksis, dan penanda gramatikal. Berikut adalah contoh *tarkib idafiy* dan *tarkib na'tiy* dalam kitab *Silsilat Ta'līm Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Šālis Al-Ta'bīr*.

خَرَجَ الصَّدِيقَانْ أَحْمَدُ وَعَلِيٌّ مِنَ الْمَسْجِدِ بَعْدَ أَنْ أَدَى صَلَةَ الْجُمُعَةِ

Kata صَلَةٌ menjadi *mudaf* dan الجُمُعَةُ menjadi *mudaf ilaih*. Termasuk *idafah ma'awiyyah* karena berfaedah *ta'rif*. Kemudian fungsi sintaksisnya adalah *maf'ul bih* dengan penanda gramatikalnya *fathah* karena berupa *isim mufrad*.

يَأْهُثُ وَرَاءَ الدُّنْيَا الْفَانِيَةِ، تَأْسِيَةً الْآخِرَةِ الْبَاقِيَةِ

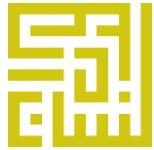
Kata menjadi *man'ut* dan kata الباقيةً menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *maf'ul bih* dari kata تَأْسِيَةً yang menyimpan makna *fi'il*. Kemudian penanda gramatikalnya *fathah* karena berupa *isim mufrad*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Data dalam penelitian ini berupa *tarkib idafiy* dan *tarkib na'tiy* yang bersumber dari kitab *Silsilat Ta'līm Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Šālis Al-Ta'bīr*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan proses pengambilan sampelnya dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Teknik analisis data meliputi, pengumpulan, reduksi data, penyajian, dan penyimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 611 data yang terdiri dari 422 *tarkib idafiy* dan 189 *tarkib na'tiy*. Namun berdasarkan teknik pengumpulan data



yang digunakan, yakni purposive sampling maka hanya diambil sampel sebanyak 100 data untuk diteliti.

Dari 100 data yang diteliti, berdasarkan jenisnya terdiri dari 54 data *tarkib idafiy* dengan rincian 8 data berupa *idafah lafziyyah* dan 46 data berupa *idafah ma'naviyyah* serta 46 data *tarkib na'tiy* dengan jenis *na'at haqiqiy* saja. Berikut adalah tabel dari contoh 10 data yang memuat *tarkib idafiy* dan *tarkib na'tiy* dalam kitab *Silsilat Ta'līm Al-Lughat Al-'Arabiyyah Al-Mustawa Al-Šālis Al-Ta'bīr*.

| No | No. Kartu Data | Kalimat | Hal. | Jenis |
|----|----------------|---|------|---------------------------|
| 1 | 09 | وَرَسُولُ اللهِ ص.م. كَانَ يَتَكَلَّمُ بِهَا | 30 | <i>Idafah ma'naviyyah</i> |
| 2 | 11 | لِهَذَا بِحَاجَةٍ إِلَى التَّعْقِفِ فِي عُلُومِ الدِّينِ الْإِسْلَامِيِّ كَيْ أَفْوُمُ بِإِبْلَاغِ الرِّسَالَةِ وَتَشْرِهَا بَيْنَ مُسْلِمِيِّ الْبَلْوَى | 30 | <i>Idafah ma'naviyyah</i> |
| 3 | 15 | وَأَمَّا الْمُخْفَضَاتُ وَالسُّهُوْنُ، فَهِيَ شَدِيدَةُ الْحَرَارَةِ صَيْفَنَ | 40 | <i>Idafah lafziyyah</i> |
| 4 | 17 | وَيَعْنِيْشُ بَعْضُهُمُ فِي بُلْدَانِ أَخْرَى | 40 | <i>Na'at haqiqiy</i> |
| 5 | 19 | كَانَ عِنْدَ رَجُلٍ كَلْبٌ وَفِي | 51 | <i>Na'at haqiqiy</i> |
| 6 | 32 | تَكْثُرُ أَشْجَارُ حَوْزِ الْهَنْدِ فِي الْغَابَاتِ فِي الْمَنَاطِقِ الْحَارَةِ مِنْ قَارَةِ آسِيَا، وَإِفْرِيقِيَا، وَأَمْرِيْكَا | 66 | <i>Na'at haqiqiy</i> |
| 7 | 37 | نَشَأتُ السَّيِّدَةُ خَدِيجَةُ بْنَتُ حُوَيْلٍ فِي بَيْتِ ثَرِيٍّ | 75 | <i>Na'at haqiqiy</i> |
| 8 | 44 | فَقَدْ وَرَدَتْ كَثِيرٌ مِنَ التَّوَادِرِ وَالْقَصَصِ الْمُضْحِكَةِ عَنْ ظُرْفَانِهِمْ | 84 | <i>Idafah ma'naviyyah</i> |
| 9 | 91 | عَامِرٌ شَابٌ قَلِيلُ الْإِسْتِحْمَامِ، وَسِخُّ الثَّيَابِ، تَفُوحُ مِنْ جَسَدِهِ رَوَاحٌ كَرِيمَهُ | 167 | <i>Idafah lafziyyah</i> |
| 10 | 99 | وَبَعْضُهُمَا قَدْ تَعَلَّقَ بِهَا بِلُؤْنِهَا الفَضْيِيِّ الْمُتَلَلِّيِّ الْجَمِيلِ | 180 | <i>Na'at haqiqiy</i> |

Contoh analisis jenis *idafah lafziyyah*:

وَأَمَّا الْمُخْفَضَاتُ وَالسُّهُوْنُ، فَهِيَ شَدِيدَةُ الْحَرَارَةِ صَيْفَنَ

Artinya: Adapun dataran rendah dan lembah sangat panas ketika musim panas.

Kata شديدة menjadi *mudaf*, dan الحرارة menjadi *mudaf ilaih*. Termasuk *idafah lafziyyah* karena *mudaf* berupa *sighat mubalaghah* dan *mudaf ilaih* bisa menjadi *ma'mulnya*.

Contoh analisis jenis *idafah ma'naviyyah*:

لَا، وَأَكَلَنَا نَحْتَاجُ إِلَى مَنْ يَقُولُ بِتَعْلِيْمِنَا أَمْوَرَ دِيْنِنَا تَعْلِيْمًا صَحِيْحً



Artinya: Tidak, akan tetapi kita lebih butuh pada orang yang mengajarkan perkara agama kepada kita dengan pengajaran yang benar.

Kata أمور دين menjadi *mudaf* dan *damir* serta menjadi *mudaf ilaih* pertama dan kedua. Termasuk *iðafah ma'naviyyah* karena memiliki faidah *ta'rif*.

Contoh analisis jenis *na'at haqiqiy*:

گانِ عَنْ رَجُلٍ كَلْبٌ وَفِي

Artinya: Dulu seorang laki-laki memiliki anjing yang setia.

Kata كلب menjadi *man'ut* dan kata وفي menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*.

Berdasarkan fungsi sintaksis, 54 data *mudaf* terdiri dari 4 data *fa'il*, 6 data *mubtada'*, 1 data *khabar*, 7 data *tābi'*, 7 data *mafūl bih*, 11 data *mafūl fih*, 1 data *mustaṣna*, 1 data *isim inna*, 2 data *munāda* dan 14 data *majrūr bi al harfi*. Sedangkan, 46 data *tarkib na'tiy* terdiri dari 1 data *fa'il*, 1 data *khabar*, 1 data *isim kāna*, 1 data *khabar inna*, 12 data *tābi'*, 7 data *mafūl bih*, 1 data *khabar kāna*, 15 data *majrūr bi al harfi* dan 7 data *mudaf ilaih*.

Berikut adalah beberapa contoh analisis sintaksis pada *mudaf*.

Contoh 1

تَكْثُرُ أَشْجَارُ جَوْزِ الْهَنْدِ فِي الْغَابَاتِ

Artinya: Pohon kelapa di hutan berlimpah.

Kata أشجار menjadi *mudaf*, dan جوز الهند serta menjadi *mudaf ilaih* pertama dan kedua. Termasuk *iðafah ma'naviyyah* karena berfaidah *ta'rif*. Kemudian fungsi sintaksisnya adalah *fa'il* dari *fi'l*.

Contoh 2

وَعَلَاقَةُ الشَّمْسِ بِالنَّوْمِ أَيْسَثُ مُصَادَقَةً

Artinya: Hubungan matahari dengan tidur bukanlah suatu kebetulan.

Kata علاقة menjadi *mudaf* dan الشمس menjadi *mudaf ilaih*. Termasuk *iðafah ma'naviyyah* karena berfaidah *ta'rif*, fungsi sintaksisnya adalah *mubtada'*.

Contoh 3

يَعْمَلُ أَحْمَدُ مُحَاسِبًا فِي شَرْكَةِ تِجَارَيَّةٍ، تَعْمَلُ فِي شَحْنٍ وَتَفْرِيغِ السُّفُنِ

Artinya: Ahmad bekerja sebagai Akuntan pada perusahaan dagang yang bergerak pada bongkar muat barang.

Kata يفرغ menjadi *mudaf* dan السفن menjadi *mudaf ilaih*, serta termasuk susunan *iðafah ma'naviyyah* karena berfaidah *ta'rif*. Fungsi sintaksisnya *tābi'* *li al-makhfūd* tepatnya



ma'ṭuf dari ma'ṭuf 'alaih شُحْنٌ.

Berikut adalah beberapa contoh analisis sintaksis pada *man'ūt*.

Contoh 1

دَهَبَ الْخَلِيفَةُ الرَّاشِدُ عَلَيَّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى السُّوقِ

Artinya: Khalifah Ar-Rasyid, Ali bin Abi Thalib R.A, pergi ke pasar.

Kata الخليفة menjadi *man'ūt* dan Kata الرَّاشِدُ menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *fā'il* dari *fi'il* دَهَبَ.

Contoh 2

كَانَ عُثْمَانُ يَعْرُفُ أَنَّ عَبْدَ الْعَزِيزَ قَدْ أَنْهَى دِرَاسَتَهُ التَّلَاوِيَّةَ وَهُوَ طَالِبٌ مُجْتَهِدٌ

Artinya: Utsman mengetahui bahwa Abdul Aziz sudah menyelesaikan studi SMA nya, dia adalah seorang siswa yang rajin.

Kata طالب menjadi *man'ūt* dan kata مجتهد menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *khabar* dari *mubtada'* هو.

Contoh 3

وَقَفَتِ السَّيِّدَةُ حَدِيجَةُ الْمُحَبَّةُ الْمُؤْمِنَةُ إِلَى جَانِبِ زَوْجِهَا ص.م.

Artinya: Sayyidah Khadijah sangat setia sebagai istri yang sangat mencintai, beriman, selalu setia di samping suaminya Saw.

Kata المؤمنة خديجة menjadi *man'ūt*, dan Kata المحبة Pertama dan kedua menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Kemudian fungsi sintaksisnya adalah *tābi' li al-marfu'* tepatnya *badal* dari *mubdal minhu* السَّيِّدَةُ.

Berdasarkan penanda gramatikal, 54 data pada *tarkib idafiy* sebanyak 14 data berkasus *rafa'* dengan penanda gramatikal *dummah*, 23 data berkasus *naṣab*; 22 data dengan penanda gramatikal *fathah*, 1 data dengan penanda gramatikal *alif* dan 17 data berkasus *jar* dengan penanda gramatikal *kasrah*. Kemudian, dari 46 data *tarkib na'tiy* sebanyak 8 data berkasus *rafa'* dengan penanda gramatikal *dummah*, 12 data berkasus *naṣab* dengan penanda gramatikal *fathah*, dan 26 data berkasus *jar*; 25 data dengan penanda gramatikal *kasrah* serta 1 data dengan penanda gramatikal *fathah*.

Berikut adalah beberapa contoh penanda gramatikal pada *muḍaf*.

Contoh 1 (*rafa'*)

صَاحِبُ الشَّيْءِ أَحَقُّ بِحَلِيلِهِ

Artinya: Pemilik barang lebih berhak untuk membawanya.

Kata صاحب menjadi *muḍaf* dan الشَّيْءِ menjadi *muḍaf ilaih*. Termasuk *idafah lafziyyah* karena *muḍaf* berupa *isim sifat* dan *muḍaf ilaih* bisa menjadi *ma'mūnya*, fungsi



sintaksisnya adalah *mubtada'*, penanda gramatikalnya *dummah* karena berupa *isim mufrad*.

Contoh 2 (*naṣab*)

يَأْبَنِي أَمَا سَمِعْتَ قَوْلَ الْمُصْنَفَى ص.م. : الطَّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: Anakku, tidakkah kamu mendengar sabda Al-Musthafa (Nabi Muhammad) Saw.? : Kesucian adalah sebagian dari iman.

Kata قول menjadi *muṣṭafī* المصطفى dan menjadi *muṣṭaf ilaih*. Termasuk *idafah ma'naviyah* karena berfaidah *ta'rīf*, fungsi sintaksisnya adalah *mafūl bih*, penanda gramatikalnya *fathah* karena merupakan *isim mufrad*.

Contoh 3 (*jar*)

وَكَانَتْ مَحْبُوبَةً مِنْ أَبْوَيْهَا: لِذَكَارِهَا وَحُسْنِ تَصَرُّفِهَا

Artinya: Dia dicintai oleh orang tuanya karena kecerdasan dan perilakunya yang baik.

Kata حسن menjadi *muṣṭaf*, dan تصرف *damir* serta *muṣṭaf ilaih* pertama dan kedua. Termasuk *idafah ma'naviyah* karena berfaidah *ta'rīf*. Kemudian fungsi sintaksisnya adalah *tābi'i li al-makhfiḍ* tepatnya *ma'tūf* dari *ma'tūf 'alaih* لذكاريها dengan penanda gramatikalnya *kasrah* karena berupa *isim mufrad*.

Berikut adalah beberapa contoh penanda gramatikal pada *man'ūt*.

Contoh 1 (*rafa'*)

فَتَوَقَّفَتْ أَصْوَاتُ الْعَوَاقِفِ وَالرَّاعِدُ التِّي كَانَتْ تَرْتَقِعُ

Artinya: Kemudian suara badai dan guntur yang tadinya meninggi pun terhenti.

Kata الرعد menjadi *man'ūt* dan *na'at* العود menjadi *na'at* ditaqdirkan dengan kata *na'at* التي كانت ترتفع. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rāb*, *'adād*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *tābi'i li al-marfu'* tepatnya *ma'tūf* dari *ma'tūf 'alaih* العواصف، penanda gramatikalnya *dummah* karena berupa *isim mufrad*.

Contoh 2 (*naṣab*)

شَاهَدَ أَحْمَدُ فِي طَرِيقِهِ مَنَاظِرَ عَدِينَةٍ

Artinya: Ahmad melihat banyak pemandangan dalam perjalannya.

Kata عدیدة menjadi *man'ūt* yang dan عدیدة menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rāb*, *'adād*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *mafūl bih* dari *fi'il shāhad*. Kemudian penanda gramatikalnya *fathah* karena berupa *isim jama'*.

Contoh 3 (*jar*)

وَهُوَ يَشْكُرُ اللَّهَ دَائِمًا، لِأَنَّهُ مُنَظَّمٌ وَمُرَتَّبٌ، فِي حَيَاةِ الْخَاصَّةِ وَفِي عَمَلِهِ

Artinya: Ia selalu bersyukur kepada Allah, karena Ia sosok yang terorganisir dan teratur, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam pekerjaannya.



Kata menjadi *manūt* yang berbentuk *idafah* dan kata *na'at* الخاصة menjadi *na'at*. Termasuk *na'at haqiqiy* karena sama dalam empat hal, yakni *i'rab*, *'adad*, *nau'*, dan *ta'yin*. Fungsi sintaksisnya *majrūr bi al-harfi* yakni dengan *huruffī*. Kemudian penanda gramatikalnya *kasrah* karena berupa *isim mufrad*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, 100 sampel data memuat 54 data *tarkib idafiy*; 8 data jenis *idafah lafzīyyah* dan 46 data jenis *idafah ma'nawīyyah* serta 46 data *tarkib na'tiy* dengan jenis *na'at haqiqiy* saja.

Kemudian berkenaan dengan fungsi sintaksis, 54 data *muḍaf* terdiri dari 4 data *fa'il*, 6 data *mubtada'*, 1 data *khabar*, 7 data *tābi'*, 7 data *mafūl bih*, 11 data *mafūl fih*, 1 data *mustaṣna*, 1 data *isim inna*, 2 data *munāda* dan 14 data *majrūr bi al harfi*. Sedangkan, 46 data *tarkib na'tiy* terdiri dari 1 data *fa'il*, 1 data *khabar*, 1 data *isim kāna*, 1 data *khabar inna*, 12 data *tābi'*, 7 data *mafūl bih*, 1 data *khabar kāna*, 15 data *majrūr bi al harfi* dan 7 data *muḍaf ilaih*.

Selanjutnya berdasarkan penanda gramatikal, 54 data pada *tarkib idafiy* sebanyak 14 data berkasus *rafa'* dengan penanda gramatikal *ḍummah*, 23 data berkasus *naṣab*; 22 data dengan penanda gramatikal *fathah*, 1 data dengan penanda gramatikal *alif* dan 17 data berkasus *jar* dengan penanda gramatikal *kasrah*. Kemudian, dari 46 data *tarkib na'tiy* sebanyak 8 data berkasus *rafa'* dengan penanda gramatikal *ḍummah*, 12 data berkasus *naṣab* dengan penanda gramatikal *fathah*, dan 26 data berkasus *jar*; 25 data dengan penanda gramatikal *kasrah* serta 1 data dengan penanda gramatikal *fathah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maidani, Abu Ahmad Fauzan, and Ummu Ahmad Fauzan Al-Maidani. 2017. *Al Ahsan Qoidah-Qoidah Ilmu Nahwu Dan Ilmu Shorof*.
- Amrullah, Nafis Azmi, and Ahmad Miftahuddin. 2015. "Kasus Nomina Berunsurkan Konsonan Akhir Semivokal (Ism Mu'Tall Akhir) Dalam Al-Quran Juz 29 Dan 30 (Analisis Sintaksis)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 4(4):17–22.
- Ar Rainy, Syamsuddin Muhammad Muhammad Abdurrahman Husain. n.d. *Mutammimah Al Ajurumiyyah Fii Ilmi Al 'Arabiyyah*.
- Fauziah, Yasmin Laila, Nikmatullah Kusni, and Nasrullah Nasrullah. 2023. "Analisis Kesalahan Nahwu Dalam Membaca Teks Arab Gundul Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang." *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 1(1):15–23. doi: 10.62083/ngq5ek34.
- Gani, Saida, and Berti Arsyad. 2018. "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)." *'A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7(1):1–20. doi: 10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018.
- Ghalayaini, Mushthaфа. 1912. *Jami' Ad Durus Al Arabiyyah* Juz 3. Beirut: Al Maktabah Al 'Ashriyyah.
- Kausari, Ahmad, Lailatul Qomariah, and Ade Destri Deviana. 2022. "Murakkab



- Idhafiy Dan Murakkab Washfiy Dalam Surat Al-Kahfi.” 16(3):1138–52.
- Khairi, Ziaul, Zulheddi Zulheddi, and Salminawati Salminawati. 2023. “Problems of Learning Tarakib (Phrases) Arabic for Elementary Education Students.” *Jurnal Basicedu* 7(1):158–68. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4343.
- Kuswardono, Singgih. 2017. *Handout Tradisi Morfologi Arab Perspektif Linguistik Modern*. Universitas Negeri Semarang.
- Kuswardono, Singgih. 2019. “Handout Muqaddimah Fi Ilmi Nahwi (Pengantar Sintaksis Arab).” (1):201.
- Roji, Fatkhur, Muhammad Syaifullah, and Mohammad Izdiyan Muttaqin. 2021a. “Analisis Tarkib Idhofi Dalam Al-Qur'an Surat Annisa' (Pembelajaran Nahwiyah).” *Mantiqu Tayr : Journal of Arabic Language* 1(2):101–16.
- Roji, Fatkhur, Muhammad Syaifullah, and Mohammad Izdiyan Muttaqin. 2021b. “Analysis of Tarkib Idhofi in the Qur'an Surah Annisa (Learning Nahwiyah).” *Mantiqu Tayr : Journal of Arabic Language* 1(2):101–16.
- Syahdan, Muhammad Choiru. 2019. “Peningkatan Pemahaman Materi Na'at Man'ut Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Strategi Tahsilil Al-Akhta' Siswa Kelas V MI Nurussalam Patianrowo Nganjuk.” UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.
- Umar, Daud Abu. 2018. *Bahasa Arab Nahwu Irab*. Vol. 3. Semarang: PUSTAKA SAIN.